



ANALISIS METODE PEMBIASAAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

CICI AMALIA
NIM. 19 201 00137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS METODE PEMBIASAAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

CICI AMALIA

NIM. 19 201 00137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS METODE PEMBIASAAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

CICI AMALIA
NIM. 19 201 00137



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Cici Amalia
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

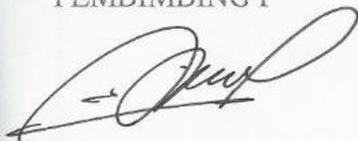
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Cici Amalia** yang berjudul: **"Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Amalia

NIM : 1920100137

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Cici Amalia.

Cici Amalia

NIM 19 201 00137

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cici Amalia
NIM : 1920100137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2023

Yang menyatakan

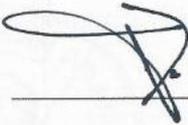


Cici Amalia

NIM 19 201 00137

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : CICI AMALIA
NIM : 19 201 00137
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS METODE PEMBIASAAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHAN BATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____
4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Ditulis oleh : Cici Amalia

NIM : 1920100137

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 18 September 2023
Dekan,

Dr. Lelva Huda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Cici Amalia
Nim : 1920100137
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Proses metode pembiasaan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa, sudah diupayakan semaksimal mungkin. Namun, Guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam membiasakan hal-hal positif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dikarenakan waktu yang didapatkan dalam pembelajaran sangat terbatas dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa, apa saja langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa dan bagaimana cara membina kecerdasan spiritual siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa, langkah-langkah dalam analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa dan cara membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah guru, siswa dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses penyajian data dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara yakni dengan mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar. (2) Keterkaitan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membiasakan hal-hal yang positif dalam diri siswa seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas. (3) Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa yaitu menumbuhkan kembangkan akhlak siswa terhadap Allah SWT, melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan apresiasi pada masing-masing siswa yang terbiasa melakukan kebaikan.

Kata Kunci : *Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual*

ABSTRACT

Name : CICI AMALIA
Nim : 1920100137
Study Program : Bachelor's Degree in Islamic Religious Education
Title : **Analysis of Habituation Methods for Intelligence Spiritual Students at State High School 2 Rantau Utara Labuhan Batu Regency**

The process of habituation methods related to students' spiritual intelligence has been attempted as closely as possible. However, teachers and students still experience difficulties in getting used to positive things to increase spiritual intelligence because the time they get in learning is very limited and the backgrounds of students are different.

The formulation of the problem in this research is how to analyze habituation methods on students' spiritual intelligence, what are the steps in applying habituation methods to students' spiritual intelligence and how to develop students' spiritual intelligence. The aim of this research is to find out the analysis of habituation methods on students' spiritual intelligence, steps- steps in the analysis of habituation methods for students' spiritual intelligence and how to foster students' spiritual intelligence at Rantau Utara 2 State High School, Labuhan Batu Regency.

This research is qualitative field research using descriptive methods. The data sources in the research were teachers, students and principals at Rantau Utara 2 State High School. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Then the data is presented through the process of presenting data and making conclusions.

Based on the results of this research, it can be seen that: (1) the spiritual intelligence of students at Rantau Utara 2 State High School, namely by educating students with habits so that students have good habits and noble morals as well as providing motivation with wise words and providing instructions. guide students on the right path. (2) The relationship between the habituation method and students' spiritual intelligence is by getting students used to positive things, such as getting students used to praying Duha prayers, reciting the Koran together, getting used to arriving on time and getting used to saying hello when entering class. (3) The steps in implementing the habituation method with students' spiritual intelligence are to develop students' morals towards Allah SWT. train students until they really understand and can do it without difficulty and appreciate each student who is used to doing good.

Keywords : *Habituation Method, Spiritual Intelligence*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag., dan pembimbing II ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing akademik Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Jurusan Tarbiah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Freddi Sinaga, selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sarwedi dan ibunda Nuriati, atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.
9. Ucapan terimakasih kepada Abang (Muhammad Khoirul Nasution, S.Pd.) dan Adik (Mhd Febri Wijaya) yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan peneliti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya Ria, Ayu, Debby, Alwinda dan Nesti sebagai sahabat saya yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.
11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023
Peneliti



Cici Amalia
NIM. 19 201 00137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Analisis Metode Pembiasaan	15
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	15
b. Tujuan Metode Pembiasaan	18
c. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan.....	19
d. Langkah-langkah Metode Pembiasaan.....	20
2. Kecerdasan Spiritual	23
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	23
b. Membina Kecerdasan Spiritual	25
c. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	27
d. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	30
e. Manfaat Kecerdasan Spiritual	32
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Temuan Umum.....	45
B.	Temuan Khusus.....	51
C.	Analisis Hasil Penelitian	61
D.	Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Guru SMA Negeri 2 Rantau Utara	47
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Rantau Utara.....	48
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Kelas X IPA-1 yang di Teliti SMA Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.....	49
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Utara.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Responden
4. Jadwal Waktu
5. Transkripsi Hasil Wawancara
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berhasil yakni dapat diukur dari termodifikasinya kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia. Pendidikan ialah kegiatan dan usaha manusia dengan tujuan meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yakni rohani dan jasmani.² Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila mempunyai pendidik yang hebat dan berintegritas. Pribadi pendidik yang santun, tanggap terhadap siswanya, jujur, ikhlas dan dapat diteladani serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Seorang pendidik seharusnya mampu menjadi teladan bagi siswa seperti Rasulullah SAW menjadi suri teladan yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.”

Kepribadian pendidik sangat besar manfaatnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlakul karimah siswanya dan dapat membina kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini penting karena secara garis besar,

¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7.

tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap siswanya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar siswa dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan.

Pendidikan diupayakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk mempersiapkan siswa di masa yang akan datang. Tetapi bukan hanya untuk nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga diikutsertakan pembiasaan dengan kecerdasan spiritual.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Baqarah (2) : 269 sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا^٣
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Q.S.Al-Baqarah [2]:269)³

Ayat di atas dapat didefinisikan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing dan Allah telah memberikan akal kepada setiap manusia untuk berfikir. Untuk mencerdaskan akal manusia untuk berfikir ada beberapa metode yang dapat digunakan di antaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya. Hanya saja metode pembiasaan lebih tepat digunakan untuk masalah kecerdasan spiritual.

³ Usman el-Qurtuby, *AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah)*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 275.

Dengan metode pembiasaan siswa dapat mempermudah siswa dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan ajaran Islam, dengan dibiasakan maka siswa akan mudah terlatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah, misalkan dengan membiasakan beribadah dalam shalat atau mengaji di sekolah agar siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam melakukan shalat dengan niat beribadah kepada Allah SWT.

Selain itu terdapat juga hadis yang membicarakan tentang kecerdasan spiritual yakni:

من تفقه ولم يتصوف فقد تفسق، ومن تصوف ولم يتفقه فقد
تزندف، ومن جمع بينهما فقد تحقق

Artinya: “Barangsiapa yang bersyariat akan tetapi tidak bertashawwuf maka ia adalah fasiq, dan barangsiapa yang bertashawwuf akan tetapi tidak bersyariat maka ia adalah masuk dalam golongan kafir zindiq, dan barangsiapa yang memadukan keduanya maka sungguh ia sudah mencapai haqikat.”(H.R. Bukhori dan Muslim)⁴

Setiap individu hakikatnya memiliki karakter, yang mana karakter itu diwujudkan, dikembangkan dan dikuatkan melalui pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengantarkan siswa meraih kesempurnaan karakter akhlakul karimah. Dan kesempurnaan karakter itu tidak bisa hanya mengandalkan kecerdasan saja, sementara jiwanya hampa dan kosong, karakternya tidak terbina, akhlaknya tidak tertata, muncul kegelisahan, kecemasan dan tatapan masa depannya tidak pasti. Oleh sebab itu pendidikan

⁴ Bukhari, *Sahih Bukhari*. Kitab al-Iman. Bab Ilmu Tasawuf. No hadis 58

harus mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebab pengembangan kecerdasan saja tanpa spiritual, hidup menjadi gersang.⁵

Kecerdasan spiritual itu berada di hati. Oleh karena itu kita harus memelihara hati yang baik agar tidak rusak sesuai dengan penjelasan hadis berikut ini:

ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا
فسدت فسد الجسد كله؛ ألا وهي القلب

Artinya: “Dan ketahuilah bahawa dalam setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah bahawa ia adalah hati.” (H.R. Bukhori dan Muslim)⁶

Menurut al-Nawawi, hati berfungsi sebagai pembentuk kehidupan seseorang. Ia berperanan dalam usaha menggerak, memberhenti atau memperelokkan perbuatannya. Beliau menjelaskan lagi bahawa hati yang baik adalah hati yang sentiasa ingat akan kebesaran Allah SWT, mematuhi perintahnya, menjaguhinya larangannya serta menjaguhinya perkara syubhat kerana takut terjatuh kepada yang haram. Jelas dari hadis ini bahawa nabi menegaskan bahawa baiknya seseorang itu bermula dengan baiknya al-nafs yang berada di dalam diri manusia yaitu hati (*al-qalb*). Rasulullah SAW juga menekankan betapa perlunya seseorang itu menjaga serta memelihara hatinya atau spiritualnya untuk mendapatkan perbadi yang baik dan cemerlang.

Berdasarkan hadis di atas, kecerdasan spiritual yang dimaksudkan adalah kekuatan dari dalam, jiwa, akal, ruh dan akal manusia yang sehat, cepat

⁵ Alfius Areng Mutak, “Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual,” Sola Gratia: *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* Vol. 6, No.1, 2020.

⁶ Bukhari, *Sahih Bukhari*. Kitab al-Iman. Bab Fadlu Man Istabra’a Dinihi. No hadis 52.

memahami yang mampu untuk berfikir dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan kehidupan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan agar siswa dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah yang dapat ditanamkan dalam diri siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan sebagaimana yang di kuatkan dengan grand teori sebagai berikut :

Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono mengatakan bahwasanya program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa dapat dilakukan melalui metode pembiasaan agar siswa benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku siswa sehari-hari dan melalui pemberian penguatan dan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal bagi siswa.⁷

Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, dan menunjukkan bahwa dengan memiliki kecerdasan maka jalan hidup seseorang akan jauh lebih bermakna. Sehingga

⁷ Yuliani Nurani, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), hlm. 63.

kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT. Dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada siswa bagaimana pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama Islam. Siswa mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik berkenaan dengan ibadahnya, zakatnya, hukum mawarisnya, sodaqohnya dan ibadah lainnya.⁹

Pendidikan Agama Islam perlu menganalisis yang menyangkut masalah metodologi pengajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Misalnya lembaga pendidikan formal yang menjalankan proses pendidikan Islam yang tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang bertanggung jawab sebagai khalifah Allah SWT untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, agama dan bangsanya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik itu didunia maupun diakhirat. Kecerdasan Spritual (*SQ*) sangat penting dalam membangun kesuksesan hidup manusia. Meskipun demikian belum menjamin manusia untuk berbahagia. Pada muara kehidupan manusia yang hakiki adalah menggapai kebahagiaan jasmani dan rohani. Maka dii sinilah letak kekurangan *EQ*, yakni: tidak memasukkan *transcendental skills* (dimensi spiritual-rohaniyah) sebagai salah

⁸ Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001), hlm. 4.

⁹ Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar, Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Padangsidempuan, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 08 No. 02 Desember 2020, hlm. 214.

satu komponen penting dalam pembangun kesuksesan hidup manusia. Unsur-unsur pembangun kesuksesan dalam perspektif *EQ* dibangun dengan melihat eksistensi manusia dari sisi pemenuhan kepentingan keduniawian saja. Sementara hal itu, sangatlah tidak cukup. Meskipun seseorang dapat meraih sukses berkat perpaduan *IQ* dan *EQ* namun tetap belum menjamin untuk dapat hidup bahagia dan berharga di hadapan Tuhan dan Manusia. Kondisi tersebut akan menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan.¹⁰

Hadirnya dimensi kecerdasan spiritual (*SQ*) dalam konteks ini telah menyempurnakan kecerdasan spiritual emosional (*EQ*). Hal ini didasari karena kebutuhan akan makna ini ternyata tidak bisa hanya kita penuhi oleh *EQ*. *EQ* sejauh ini hanya dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesejahteraan materil belaka. Padahal, orientasi hidup yang hanya mengejar kebendaan, berarti hanya mencakup satu tujuan saja. Kondisi demikian yang menjadikan kalangan ilmuwan kini semakin sadar betapa pentingnya manusia kembali berpaling untuk memahami dirinya sendiri lebih mendalam. Sebab hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual saja manusia tidak akan sampai kepada martabat yang ideal. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru

¹⁰ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

Pendidikan Agama Islam.¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Hidup dan kehidupan seseorang akan bahagia dan berharga kalau kepribadiannya dilengkapi dengan kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Saya tertarik untuk meneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Sekolah ini sebagai sekolah negeri umum yang berusaha menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan juga berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri siswa melalui metode pembiasaan menjalankan syariat agama yang dianut. Tetapi karena dari lingkungan Sekolah Menengah Atas, maka kecerdasan spiritual pada siswa belum terimplementasi secara maksimal, hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak menunaikan sholat, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik, terdapat siswa yang sering telat masuk kelas dan terdapat siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas. Belum maksimalnya kecerdasan spiritual siswa yang terimplementasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu dikarenakan waktu yang didapatkan dalam pembelajaran sangat terbatas, selain itu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti siswa dengan menerapkan metode

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam sebuah skripsi dengan judul “Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.”

B. Fokus Masalah

Kajian tentang kecerdasan seseorang dapat dibagi menjadi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Dalam kajian ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan kecerdasan spiritual dengan judul penelitian “Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.”

Peneliti memfokuskan masalah pada kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati yang dapat mengatur diri dalam memecahkan suatu masalah dan sebagai motivasi dalam proses berpikir untuk mengambil suatu keputusan yang tepat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.” Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

1. Metode Pembiasaan

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹² Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan al-wasilah yang berarti mediator atau perantara. Metode pembiasaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan kebiasaan yang positif, seperti membiasakan siswa sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.¹³ Kecerdasan spiritual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk mengatasi suatu masalah dengan mengambil sebuah keputusan yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana keterkaitan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?

¹² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19.

¹³ Dwi Sunar P., *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 249.

3. Apa saja langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui keterkaitan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat tersendiri sebagai mana di jelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai sumbangan dalam dunia pengetahuan khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti:

- 1) Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti mengenai kecerdasan siswa, khususnya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan yang nantinya bisa di jadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dibagikan kepada guru atau pendidik lainnya.
- 3) Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sebaaian persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

b. Bagi Pendidik:

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk guru atau pendidik tentang bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Dapat memberikan pemahaman tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan.

c. Bagi Peserta Didik:

Dengan adanya penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa maka:

- 1) Siswa akan memiliki kecerdasan spiritual yg baik.
- 2) Perkembangan prilaku dan pengetahuan siswa meningkat.

3) Seluruh aspek yang dimiliki siswa akan berkembang secara optimal.

d. Bagi Pemerintah:

1.) Untuk mengambil kebijakan dalam analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang penulis susun dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan kajian teori yang memuat tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang memuat secara rinci metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti beserta waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang pada bab ini, penulis membahas mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang disusun penulis serta berbagai saran yang membangun hingga terselesaikannya skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.²

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.³ Agar siswa terbiasa untuk menerapkan hal-hal positif dalam dirinya.

Seorang guru harus menguasai metode mengajar dalam pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah metode pembiasaan.

¹ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm. 6.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hlm.13.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I., hlm. 110.

Metode pendidikan terdiri dari semua teknik dan strategi yang telah digunakan oleh pendidik selama bertahun-tahun. Sementara tidak seorangpun dapat memutuskan apakah usaha-usaha besar pendidikan akan berhasil menunjang bakat siswa atau memperkuat kelemahan mereka. Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki metode dalam proses belajar mengajar agar dapat menjadikan siswa menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas.

Sujiono menjelaskan bahwa metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan siswa sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi siswa.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

⁴ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Jamak: Implementasi Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 138.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan anak didik.⁵ Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik, kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pengertian metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah: sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁶

Dari defenisi diatas, pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan akhlak sehingga terbentuk manusia dewasa yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.⁷

Menurut Binti Maunah, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Maka hendaklah para

⁵ Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 156

⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 118.

pendidik untuk memusatkan perhatian pada siswa tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam didalam dirinya ini kemudian akan teraplikasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Kebiasaan itu akan terus timbul karena proses stimulasi yang dilakukan secara berulang-ulang.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti yang selaras sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (*kontekstual*).

Dari penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisiten dan kontiniu. Siswa diarahkan pada metode pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan tujuan yang baik sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa

⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

c. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Pendidikan melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmalah*” dan “*hamdallah*” tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.⁹

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 100.

seorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perludilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik menjadi kebiasaanya.

d. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap malakukankebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satu cara yang dapat di lakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kegiatan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari satu situasi ke situasi yang lain dan dari satu perasaan ke perasaan yang lain.

Adapun contoh langkah-langkah tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan kepada siswa yaitu:

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- 2) Mengingatkan siswa yang lupa melakukan.
- 3) Apresiasi pada masing-masing siswa secara pribadi.

- 4) Hindarkan mencela pada siswa.
- 5) Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada siswa mereka kalimat “*Laa ilaaha illallah*”. Dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak. Seperti langit, bumi, laut, manusia dan sebagainya, agar akal dan pikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanyalah Allah SWT. Semua ada karena di ciptakannya sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Allah dengan alasan dan dalil yang kuat.
- 6) Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada siswa mereka tentang hukum shalat pada usia tujuh tahun, yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya.¹⁰

Dari beberapa contoh di atas, dapat di mengerti bahwa dalam mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005)

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.¹¹

Semua langkah tersebut memberikan dampak positif dalam membiasakan siswa dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya menggunakan cara yang beragam. Pendidik hanya membiasakan anak memegang akidah dan bermoral. Sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Quran yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 123-124.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Bahasa kecerdasan (*Quotient*) adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Namun ada juga yang mengartikan sebagai kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu cepat dan sempurna. Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.¹²

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹³

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosinya dan kecerdasan emosi maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 9-10.

¹³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 49.

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai dan moralitas. Spiritual memberi arah dan arti bagi kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan kita semua. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Allah.¹⁴ Apabila manusia dorong naluri dan kebutuhan jasmaninya sesuai perintah Allah dan larangannya, berarti ia telah melakukan kebaikan dan berjalan pada jalan taqwa. Namun bila manusia memenuhi dorongan dan naluri kebutuhan jasmaninya seraya berpaling dari perintah Allah SWT. Dan larangannya, berarti ia telah melakukan perbuatan buruk dan berjalan di atas jalan kemaksiatan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl 16:125).¹⁵

Dari surah diatas dapat kita petik bahwa Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Siapapun yang

¹⁴ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah*, (Yogyakarta: Bukun Biru, 2009), hlm. 120.

¹⁵ Usman el-Qurtuby, *AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah)*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 275.

berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak dan dengan pengajaran yang baik.

Kecerdasan Spiritual (الروحي الذكاء) adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir kedepan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia seperti dilakukan oleh pejabat dan instansi pemerintahan kecerdasan mereka digunakan dalam hal lain seperti korupsi, suap dan tidak menegakkan hukum dan mereka harus diiringi dengan kecerdasan spiritualnya.

Dengan demikian, ia sadar bahwa dunia adalah ladang, yakni tempat menanam benih-benih amal saleh, berkompetisi untuk menyebarkan kedamaian, berkompetisi untuk mengikis habis kemaksiatan yang hendak meracuni dirinya dan berkompetisi pula dalam meningkatkan kualitas kesabarannya.

b. Membina Kecerdasan Spiritual

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan kecerdasan spiritual setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membina kecerdasan spiritual siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Pembinaan kecerdasan spiritual lebih penng dari pada hanya menghafal dalil dan hukum-hukum Islam tetapi tidak menghayati dan

mengamalkannya. Oleh karena itu dalam pembinaan harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitannya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setiap guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Masa depan peserta didik tergantung sekali kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, bersikap positif, ikhlas terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak didik ke arah sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini bentuk kegiatan pembinaan Kecerdasan Spiritual yang dilakukan guru di sekolah dengan cara:

- 1) Menumbuh kembangkan akhlak siswa terhadap ketaqwaan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak, pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga siswa merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya dan meningkatkan pendidikan kemauan.
- 4) Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang

baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.

- 5) Mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
- 6) Membantu siswa dalam menuntun misi hidup yang lebih baik.
- 7) Mengucap salam ketika masuk kelas.¹⁶

c. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual mencakup hal berikut:

- a. Tawazzun (Kemampuan bersikap fleksibel).

Tawazzun adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja. Contohnya ketika seseorang mencari keberhasilan di dunia, maka ia harus menyeimbangkan dengan kesuksesan akhirat.

- b. Kaffah yakni mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik (keseluruhan).

- c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

- d. Tawadhu¹⁶ (Rendah hati).

Tawadhu' adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT.

- e. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

¹⁶ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no 02, 2018.

Ikhlas berarti tulus dan sungguh-sungguh. Ikhlas diartikan sebagai keikhlasan hati dalam beribadah kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau penghargaan dari manusia.

Tawakkal adalah menandatangani diri sepenuhnya hanya kepada Allah SWT.

- f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.¹⁷

Mahayana menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi yaitu:

- a. Memiliki prinsip yang kuat

Adalah pedoman perilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Prinsip bersifat mendasar. Prinsip pada dasarnya tidak dapat disangkal karena dengan sendirinya sudah jelas ada beberapa contoh prinsip diantaranya adalah:

- 1) Prinsip kebenaran

Kebenaran adalah sesuatu yang paling nyata. Setiap hari kita dihadapkan dengan kebenaran, tetapi kadang-kadang seseorang tidak merasakan keberadaannya. Hidup berdasarkan prinsip kebenaran menuntun seseorang kearah kesempurnaan. Hidup selaras dengan prinsip kebenaran berarti hidup secara hanif. Hanif adalah cinta dan cenderung memilih kebenaran.

¹⁷ Agustian, Zohar dan marshall, *Ciri-ciri Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 14.

2) Prinsip keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan haknya. Prinsip keadilan adalah prinsip yang sangat mendasar dalam system kehidupan. Hidup selaras dengan prinsip keadilan berarti konsisten melangkah di jalan kebenaran.

3) Prinsip kebaikan

Kebaikan adalah memberikan lebih pada haknya. Yang perlu ditentukan disini adalah kebaikan prinsip yang sangat penting dengan syarat selaras dengan prinsip kebenaran dan keadilan. Hidup selaras dengan prinsip kebaikan berarti hidup dengan mental berkelimpahan. Suatu keyakinan bahwa masih melimpah ruah karunia kenikmatan dimana-mana.

b. Kesatuan dalam keragaman

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah yang mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Misalnya individu yang satu dengan yang lainnya adalah berbeda, tetapi sama-sama ingin terus maju. Ketunggalan dalam keragaman adalah prinsip utama yang harus kita pegang teguh agar memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

c. Memaknai

Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual

menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan. Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Karunia Tuhan adalah manifestasi kasih sayang-Nya kepada manusia. Ujian-Nya adalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

d. Kesulitan dan penderitaan

Kesulitan menumbuhkan kembangkan dimensi spiritual manusia. Kecerdasan spiritual mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. dengan kesulitan kecerdasan spiritual lebih tajam dan matang.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut Mahayana ada empat yaitu: memiliki prinsip dan visi yang kuat, kesatuan dalam keragaman, memaknai, kesulitan dan penderitaan.

d. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi dari kecerdasan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar. Untuk selalu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan-tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah SWT.

Pertama: Kecerdasan Spiritual dengan metode vertikal: Kecerdasan Spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan

¹⁸ Nggermanto, *Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spritual yang tinggi*, 2005, hlm. 123-136.

kemesraan kehadiran Tuhan. Maka dzikir (mengingat Allah dengan lafad-lafad tertentu) merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Sebagai fokus kesadaran manusia, hati menjadi tenang dan berimplikasi langsung kepada ketenangan, kematangan dan sinar kearifan yang memancar dalam hidup kita sehari-hari. Kadang kita menyaksikan orang yang berpenampilan sejuk, tenang, tawadhu' (rendah hati), dan sekaligus mencerahkan spiritual keagamaan. Maka kita sebenarnya sedang menyaksikan manusia spiritual yang keindahan hati dan jiwanya efektif dan terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua: Secara horizontal, Kecerdasan Spiritual mendidik hati kita kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Kecerdasan spiritual (*SQ*) tidak saja untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif, tetapi juga menjadi guidance manusia untuk menampaki hidup secara sopan dan beradab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia bisa hidup bahagia baik itu didunia maupun diakhirat.¹⁹

Berbicara tentang hati ada tiga fungsi hati yang diisyaratkan dalam Al-Quran, yaitu (1) sebagai pusat penilaian amal; (2) sebagai pusat di mana manusia merasakan kehadiran Tuhan; dan (3) sebagai pusat penurunan wahyu, ilham atau ilmu.²⁰

¹⁹ Zohar & Marshall, *Fungsi Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 12-13.

²⁰ M. Yaniyullah Delta Auliya, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Al- Quran dan Neorologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 167.

Dengan adanya fungsi kecerdasan spritual dapat membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar dan memperoleh ketentraman diri serta memunculkan karakter mulia didalam diri siswa sesuai dengan tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah SWT sehingga dapat mencerminkan pribadi yang berkualitas.

e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall lebih spesifik menyebutkan beberapa manfaat kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah:

Pertama, menumbuhkan otak manusia. *SQ* telah menyalakan kita menjadi manusia seperti apa adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.

Kedua, untuk menjadi kreatif. Ketika kita berhadapan dengan persoalan eksistensial yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual membuat kita menjadi sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. *SQ* memberikan suatu ram yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

Ketiga, untuk masalah eksistensial. Kita dapat menggunakannya disaat berada diujung masalah eksistensial. Saat yang paling menantang

dalam hidup yang berada di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu dan melampaui sesuatu yang kita hadapi. Ujung adalah suatu perbatasan antara keteraturan dan kekacauan antara mengetahui diri kita dan kehilangan jati diri.

Keempat, dalam kehidupan beragama. Dengan memiliki kecerdasan spiritual kita menjadi lebih cerdas dalam beragama. *SQ* membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan yang berada di balik perbedaan, ke-ekspresi di balik potensi yang nyata. *SQ* mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki *SQ* tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak berfikir eksklusif, fanatik dan prasangka demikian pula orang ber-*SQ* tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sama sekali.

Kelima, *SQ* bermanfaat untuk menyatukan hat-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dengan orang lain. *SQ* membuat kita mampu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita kepada orang lain dan makna-makna mereka. Bukan hanya itu *SQ* juga bermanfaat untuk mencapai perkembangan yang lebih baik, karena kita memiliki potensi untuk itu. Kita masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi. Kita lakukan dengan hal-hal lebih besar dan lebih baik. *SQ* membantu kita menjalankan hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

Keenam, *SQ* dapat kita gunakan untuk berhadapan dengan masalah baik dan buruk, hidup dan mati, asal-usul sejati, penderitaan dan keputusan manusia. Kita terlalu sering berusaha merasionalkan begitu saja masalah semacam ini. Atau kita hanyut secara emosional atau hancur didalamnya. Agar kita mempunyai kecerdasan spiritual secara utuh terkadang kita harus mengetahui makna sesungguhnya ketika seseorang lebih memilih untuk putus asa, menderita sakit, kehilangan dan tetap tabah menghadapinya. Sehingga kita harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam diri.²¹

Manfaat Kecerdasan spritual baik untuk tumbuh kembangnya siswa kecerdasan spritual meliputi kekuatan intuisi dan kesadaran diri. Spritualitas akan mengajarkan siswa bahwa ada kekuatan yang menciptakan dan mengatur segala sesuatu di bumi. Kekuatan itu dapat dibentuk melalui hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

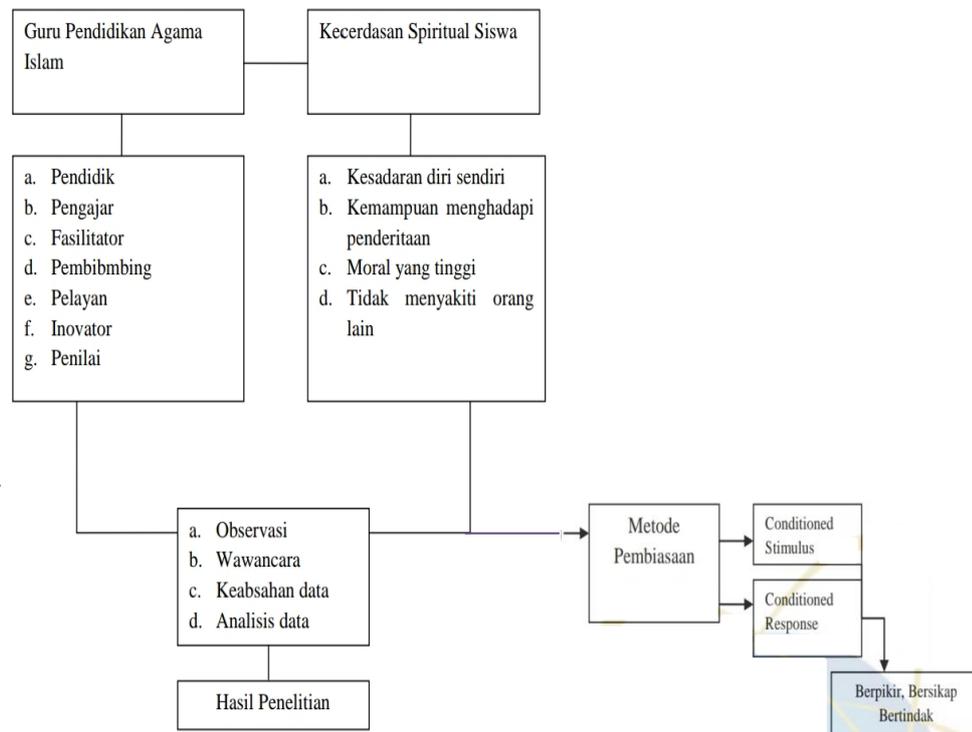
B. Kerangka Berpikir

Pendidikan saat ini memiliki berbagai macam metode dalam sistem pembelajarannya. Berbagai strategi di rancang oleh sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Perubahan-perubahan sering dilakukan untuk menyempurnakan pembelajaran yang sebelumnya sudah berjalan. Penerapan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa dalam sekolah merupakan salah satu perubahan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa. Sekolah harus bisa

²¹ Danah Zohar dan Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustafa, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 115.

mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa. Perlengkapan dan persiapan yang di butuhkan dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa antara lain kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam mengajar kemudian kesiapan siswa serta seluruh warga sekolah.

Berdasarkan masalah mengenai analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Labuhan Batu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar: 2.1
Kerangka Berpikir

C. Penelitian yang Relevan

1. Masruchan Mahpur dalam tesis berjudul Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah Studi multi kasus di SMA 1 Trenggalek dan SMA 1 Hasan Munahir Trenggalek di IAIN Tulung Agung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa” Dalam rangka membiasakan perilaku Islami, guru PAI membiasakan perilaku religius dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana religius sebagai Implementasi pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Pembiasaan perilaku islami mulai dari kegiatan harian, mingguan bulanan sampai tahunan dan Pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan”.
2. Israfil dalam tesis berjudul Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Program studi Pendidikan Islam. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan dirasa cukup baik dan efektif. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama’ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur’an dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat

terrealisasikan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ahmad Sukandi dalam Tesis berjudul Pengembangan kecerdasan spiritual melalui PAI di Sekolah SMK El Hayat Kedungkandang Malang, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK El-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah dan sekolah menggunakan metode ceramah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.²²

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di atas terdapat hubungan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti permasalahan metode pembiasaan dan kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini peneliti lebih terperinci dalam mengungkapkan, membina serta membiasakan siswa untuk melaksanakan hal-hal positif seperti melaksanakan sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan siswa untuk datang kesekolah tepat waktu dan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam saat memasuki kelas.

²² Mahfuzh Hasbunallah, Implementasi Pendidikan Spiritual melalui Metode Pembiasaan, (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Peneliti tertarik meneliti di lokasi ini dikarenakan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu merupakan sekolah negeri umum yang berusaha menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan juga berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal disahkannya surat izin penelitian skripsi ini, dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti ke lapangan untuk melakukan suatu pengamatan dengan menggunakan logika ilmiah.¹

¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data, sifat-sifat serta fakta-fakta yang ada kaitannya dengan analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibrahim bahwa metode deskriptif yang dimaksud ialah menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas dan utuh, dan nyata.²

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara.³ Sumber data primer dalam penelitian ini yakni siswa kelas X IPA 1 sebanyak dua puluh orang, guru Pendidikan Agama Islam sebanyak satu orang dan kepala

² Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm. 59.

³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁴ Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu dengan memilih orang yang dapat betul-betul sesuai dengan spesifik sampel yang dibutuhkan dan dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

Sumber data tambahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari buku-buku dan dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 138.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵ Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Disini peneliti akan mengamati bagaimana kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan akhlak di sekolah tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷ Wawancara yang penulis lakukan yaitu mewawancarai guru, siswa dan kepala sekolah. Hal ini penulis lakukan agar memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 138.

⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rermaja Rosda Karya 2008), hlm. 220.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 320.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik.

Metode dokumentasi merupakan bagian pendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumen, dokumen adalah setiap bahan-bahan baik secara audio, visual, audio visual, tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan dalam melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara karena adanya permintaan peneliti. Metode dokumentasi ini dapat digunakan sebagai dokumen pelengkap dalam penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi, dokumen yang harus dipelajari yaitu:

1. Daftar nama siswa kelas X IPA-1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yang telah diobservasi.
2. Daftar sarana-prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
3. Berkas dan data pendukung lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh saat melakukan observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam laporan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu.⁸ Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila memang perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172.

beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Ada beberapa macam triangulasi dan penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Jika dikaitkan dengan penelitian ini untuk menguji tentang kecerdasan spiritual pada siswa, maka pengumpulan data dapat di peroleh dari guru, siswa dan kepala sekolah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dikaitkan dengan penelitian ini data yang di peroleh itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu beralamat di Jalan Menara No. 4 Rantauprapat Desa Siringo-ringo Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 1991 sesuai dengan nomor SK pendirian sekolah dan telah mendapat SK NSM: 10205380 NO.KD. 0426/0/1991 izin operasional berdirinya sekolah tersebut atas dukungan masyarakat dan bantuan pemerintah.¹ Pengajuan proposal oleh pengelola beberapa bulan telah berlalu sehingga di respon dengan baik oleh pemerintah setempat maka dapatlah bangunan berdiri dengan ruangan kelas permanen.

1. Profil sekolah

- a. Nama sekolah: Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara
- b. Alamat Sekolah: Jalan Menara No. 4 Rantauprapat Desa Siringo-ringo Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21413
- c. Visi Sekolah: Menuju sekolah yang unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- d. Misi sekolah:
 - 1.) Melaksanakan Pembelajaran yang efektif dan terukur.

¹ Hasil Observasi, tanggal 28 Juni 2023 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

- 2.) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan sistem evaluasi terstandar.
 - 3.) Melaksanakan les tambahan dan bimbingan pada sore hari secara efektif.
 - 4.) Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama yang dianutnya.
 - 5.) Menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
 - 6.) Memasyarakatkan tim kesenian dan budaya Indonesia.
 - 7.) Meningkatkan profesional guru dan pegawai dalam sistem administrasi komputer.
- e. Tujuan Sekolah:
- 1.) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
 - 2.) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan masuk Perguruan Tinggi Negeri.
 - 3.) Siswa/I mampu melaksanakan ibadah, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agamanya.
 - 4.) Memiliki tim olahraga dan kesenian yang dapat mengikuti kegiatan tingkat Provinsi.
- f. Program-program Strategis Sekolah:
- 1.) Pelaksanaan Manajemen Partisipatif
 - 2.) Pelaksanaan Pembelajaran CTRL

- 3.) Menata Lingkungan Sekolah yang Mendukung
 - 4.) Peningkatan Kemampuan Keprofesionalisme Guru
 - 5.) Meningkatkan Peran Serta Masyarakat
 - 6.) Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah
 - 7.) Peningkatan Kualitas Lulusan (Out Put) Siswa
2. Keadaan jumlah Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Tabel 4.1

Keadaan Jumlah Guru SMA Negeri 2 Rantau Utara

No.	Nama	L/ P	Pend. Terakhir	Jabatan	Tahun Bergabung
1.	Freddi Sinaga	L	S1/ Pendidikan Biologi	Kepala Sekolah	2017
2.	Eva Herawati	P	S1/ Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	2002
3.	Neti Herawati	P	S1/ Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	2005
4.	Edialbert Sitorus	L	S1/ Matematika	Guru Pendidikan Matematika	2008
5.	Erniati	P	S1/ Akuntansi	Guru Pendidikan Akuntansi	1993
6.	Musawir	L	S1/ Bahasa Indonesia	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia	1995
7.	Veronica Sihombing	P	S1/ Kimia	Guru Kimia	2007
8.	Edi Putra	L	S1/ Fisika	Guru Fisika	2008

	Sihombing				
9.	Lesman Parningotan	P	S1/ Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	2009
10.	Busri	L	S1/ Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	1999
11.	Ruspin Tambunan	L	S1/ Kimia	Guru Kimia	1998
12.	Yuniati Elita Sirait	P	S1/ BP/BK	Guru BP/BK	2011
13.	Victor Parningotan	L	S1/ Olahraga	Guru Olahraga	1984
14.	Rupmaida Pakpahan	P	S1/ Geografi	Guru Geografi	1995
15.	Manorjo Nababan	L	S1/ Fisika	Guru Fisika	2000
16.	Yuliatwati	P	S1/ Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	1997
17.	Winda Octora	P	S1/ Biologi	Guru Biologi	2006
18.	Nurhaszianty Putri	P	S1/ Psikologi	Guru BK	2001
19.	Marlina Herdiana	P	S1/ Matematika	Guru Matematika	2003
20.	Rosdiana Rotua Ritonga	P	S1/ Bhs. Jerman	Guru Bhs. Jerman	1982

Sumber: *Dokumentasi Observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*²

3. Keadaan jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Rantau Utara

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	100	150	250
2.	Kelas XI	95	153	248
3.	Kelas XII	90	150	240
Total		285	453	738

Sumber: *Dokumentasi Observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*³

² Hasil Observasi Keadaan Jumlah Guru SMA Negeri 2 Rantau Utara, tanggal 28 Juni 2023

4. Daftar Peserta Didik Kelas X IPA-1 yang di teliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4.3

Daftar Peserta Didik Kelas X IPA-1 yang di Teliti SMA Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Yusuf	Siswa
2.	Rizka Afifah	Siswi
3.	Adji Setiawan Harahap	Siswa
4.	Nur Khadijah	Siswi
5.	Dinda Utami Fitrah	Siswi
6.	Ade Rahimi	Siswi
7.	Alfa Safa Athaya	Siswa
8.	Alsya	Siswi
9.	Ananda Junior	Siswa
10.	Dian Trinanda	Siswa
11.	Dini Ramadhani	Siswi
12.	Elga Manik	Siswa
13.	Erika Sri Rezeki	Siswi
14.	Fahriza Doni	Siswa
15.	Jihan Najwa Sabitha	Siswi
16.	Laura Nurul	Siswi
17.	Nabil Dwi Putranto	Siswa
18.	Tasya Irwana	Siswi
19.	Zaskia Khanaya	Siswi
20.	Zahra Aulia	Siswi

Sumber: *Dokumentasi Observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*⁴

³ Hasil Observasi Keadaan Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 2 Rantau Utara, tanggal 28 Juni 2023

⁴ Hasil Observasi Daftar Peserta Didik Kelas X IPA-1 yang di Teliti SMA Negeri 2 Rantau Utara, tanggal 28 Juni 2023

5. Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yang disediakan dalam menunjang proses operasional sekolah.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Utara

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruang Praktik	1
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	10
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	1
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	2
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	1

Sumber: *Dokumentasi Observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*⁵

6. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu jumlah Guru untuk setiap kelasnya sudah cukup. Lulusan terakhir Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu lulusan Strata Satu (SI). Guru juga merupakan salah satu komponen Pendidikan yang sangat urgen, yang memiliki

⁵ Hasil Observasi Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Utara, tanggal 28 Juni 2023

peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mereka dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana sekolah berperan dan bertindak pada mereka. Kami melihat bahwa peran Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu cukup memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya.

B. Temuan Khusus

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori tersebut kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Sebagaimana diterangkan dalam Teknik Analisa data dalam penelitian, penelitian lapangan dengan jenis kualitatif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya. Adapun beberapa temuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual guru berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya melalui metode pembiasaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha, mengaji bersama, mengucapkan salam ketika memasuki kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Terkait metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa sebagaimana wawancara oleh guru mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan di dalam proses pembelajaran. Apabila kecerdasan spiritual siswa sudah bagus maka akan tercerminkan akhlak yang baik pula dan mudah memahami ilmu yang disampaikan serta semangat dalam mencari ilmu. Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan yaitu mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar.⁷

Kemudian diungkapkan juga oleh siswi kelas X IPA-1 menyebutkan bahwa :

Guru mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar.⁸

⁶ Hasil Observasi, tanggal 17 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁷ Eva Herwati, S.Ag., Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara, tanggal 17 Juli 2023

⁸ Dinda Utami Fitrah, Siswi Kelas X IPA-1, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 17 Juli 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara guru mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran ialah karena Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara berupaya menghantarkan siswa memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik juga dengan kecerdasan spiritual yang baik pula maka dapat menghantarkan siswa memiliki akhlakul karimah dan dengan mudah memahami ilmu yang didapatkannya. Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar. Guru juga menerapkan metode pembiasaan, karena dengan metode pembiasaan siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif, sehingga para siswa dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat dalam dirinya.

Adapun menurut ahli yakni Ary Ginanjar Agustian memaparkan bahwa SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁹ Oleh karena itu, guru harus bisa menanamkan kecerdasan spiritual yang baik untuk siswa.

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 13.

2. Keterkaitan Metode Pembiasaan Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Pendidik yang menjadi konsentrasi pada penelitian ini ialah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang ada di sekolah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada satu yakni Ibu Eva Herawati S.Ag.¹⁰

Dalam proses pembelajaran guru secara sadar ataupun tidak sudah memiliki suatu pola atau gambaran umum proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran dengan mengembangkan metode pembiasaan dalam pembelajaran. Dengan metode pembiasaan maka dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menghantarkan keberhasilan belajar siswanya memperoleh pemahaman pengetahuan yang tergambar dengan tercapainya hasil belajar yang memuaskan, perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan pengamalan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait tentang metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual dalam wawancara dengan salah satu guru PAI mengungkapkan:

¹⁰ Hasil Observasi, tanggal 28 Juni 2023 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, Pukul 09.00 WIB.

Metode pembiasaan yang guru gunakan ialah menjadikan diri guru sebagai contoh yang sedikit banyaknya bisa diteladani para siswa. Berbicara tentang metode pembiasaan yang mengarah pada kecerdasan spiritual yaitu menuangkan muatan kompetensi kecerdasan spiritual di dalam proses pembelajaran dengan membiasakan siswa melakukan hal-hal yang positif seperti membiasakan siswa sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas.¹¹

Kemudian diungkapkan juga oleh siswa kelas X IPA-1 menyebutkan bahwa :

Guru membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif seperti membiasakan siswa sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan siswa mengucapkan salam saat memasuki kelas.¹²

Dari kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu ialah menjadikan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai contoh dalam kegiatan sehari-hari dengan membiasakan siswa melakukan hal-hal yang positif seperti membiasakan siswa sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan siswa mengucapkan salam saat memasuki kelas sehingga pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara menjadi lebih efektif dan efisien.

Berbicara tentang mengucapkan salam, ada sebuah dalil yang mengungkapkan tentang mengucapkan salam yakni terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nur (24) ayat 61

¹¹ Eva Herawati, S.Ag., Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, tanggal 28 Juni 2023.

¹² Muhammad Yusuf, Siswa Kelas X IPA-1, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 29 Juni 2023.

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ

Artinya: “Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya), yang artinya juga memberi salam kepada dirimu sendiri” (Q.S. An-Nur [24]: 61).¹³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya mengucapkan salam. Cara ini merupakan salah satu kaidah beretika dalam Islam. Dan, begitu indah akhlak seseorang yang selalu mengawali ucapan salam kepada siapa pun yang ditemuinya.

Adapun dalil tentang memberi nasehat terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-‘Ashr : (104) ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: ”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran” (QS. Al-‘Ashr [103]: 1-3).¹⁴

Selain itu terdapat juga hadis yang membicarakan tentang memberi nasehat yakni:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّهُ أَنْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةٍ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ . رواه البخاري ومسلم

¹³ Penafsir Al-Qur‘an, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Dâr Al-Khotob Al-Ilmiyah), cet-3, jld. 1, 2015) hlm. 234-235.

Artinya: “Agama adalah nasehat”. Para sahabat bertanya: “Untuk siapa?”. Beliau menjawab: “Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan umat muslim seluruhnya” (HR. Muslim).¹⁵

Dari ayat dan hadis tersebut dapat dipahami bahwa seorang muslim dan muslimah dianjurkan untuk saling nasehat menasehati demi kebaikan dan tetap dalam kesabaran.

3. Langkah-langkah Dalam Menerapkan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Seseorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi juga mempunyai pribadi yang mandiri, proaktif, berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mampu mengaplikasikan dengan integritas, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dan sangat produktif dengan orang lain.

Adapun langkah-langkah metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh Kembangkan Akhlak Siswa terhadap Allah SWT

¹⁵ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2016, hlm. 596.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu mengingat Allah SWT, menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru PAI saat di wawancara sebagai berikut:

Di SMA Negeri 2 Rantau Utara, guru PAI berupaya untuk menumbuhkan kembangkan akhlak siswa terhadap ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan mengaji bersama.¹⁷

Kemudian diungkapkan juga oleh siswi kelas X IPA-1 menyebutkan bahwa :

Siswa terus dikembangkan akhlaknya terhadap ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan mengaji bersama.¹⁸

Adapun dalil tentang bertaqwa kepada Allah terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran: (5) ayat 102 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (QS. Al-Imran [5]: 102).¹⁹

¹⁶ Hasil Observasi, tanggal 30 Juni 2023, Pukul 08.00 WIB.

¹⁷ Eva Herawati, S.Ag, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 30 Juni 2023.

¹⁸ Rizka Afifah, Siswi Kelas X IPA-1, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 30 Juni 2023.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Terjemah dan Tajwid*, (Sigma: Bandung, 2016), hlm. 262.

b. Melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan

Guru berupaya untuk melatih siswa pada hal kebaikan dengan membiasakan siswa melakukan kebaikan tanpa kesulitan seperti membiasakan siswa untuk mengaji, kemampuan dalam menghadapi masalah dan mengatasi segala kesulitan.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru PAI saat di wawancara sebagai berikut:

Guru PAI melatih siswa untuk selalu melakukan hal kebaikan tanpa merasa kesulitan seperti membiasakan siswa untuk mengaji, kemampuan dalam menghadapi masalah dan mengatasi segala kesulitan.²⁰

Kemudian diungkapkan juga oleh siswa kelas X IPA-1 menyebutkan bahwa :

Kami dilatih untuk selalu dan terbiasa melakukan kebaikan tanpa merasa kesulitan serta guru juga melatih kami untuk mengaji dan menghadapi masalah yang sedang di alami.²¹

Adapun dalil tentang memberi nasehat terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: (2) ayat 148 yakni:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.

²⁰ Eva Herawati, S.Ag, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 10 Juli 2023.

²¹ Adji Setiawan Harahap, Siswa Kelas X IPA-1, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 10 Juli 2023.

Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah [2]: 148)²²

c. Apresiasi pada masing-masing siswa yang terbiasa melakukan kebaikan

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang terbiasa melakukan kebaikan. Apresiasi tersebut bisa berupa pujian dan juga pemberian hadiah untuk membangkitkan semangat siswa untuk terus melakukan kebaikan.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru PAI saat di wawancara sebagai berikut:

Guru PAI memberikan apresiasi kepada siswa yang terbiasa melakukan kebaikan dengan memberikan pujian dan juga pemberian hadiah untuk membangkitkan semangat siswa. Guru memberikan apresiasi kepada 3 orang siswa yang paling banyak melakukan kebaikan. Sehingga semua siswa jadi lebih semangat untuk melakukan kebaikan.²³

Kemudian diungkapkan juga oleh siswi kelas X IPA-1 menyebutkan bahwa :

Bagi siswa/i yang terbiasa melakukan kebaikan akan mendapatkan apresiasi dari guru PAI baik itu berupa pujian maupun hadiah untuk bisa membangkitkan semangat siswa dan terus melakukan kebaikan. Guru memberikan apresiasi kepada 3 orang siswa yang paling banyak melakukan kebaikan. Sehingga semua siswa jadi lebih semangat untuk melakukan kebaikan²⁴

²² Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2018, hlm. 529.

²³ Eva Herawati, S.Ag, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 11 Juli 2023.

²⁴ Nur Khadijah, Siswi Kelas X IPA-1, Wawancara di Ruang Kelas X IPA-1, tanggal 11 Juli 2023.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa, guru sangat berperan penting dalam penelitian ini, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Dalam proses pembelajaran guru secara sadar ataupun tidak sudah memiliki suatu pola atau gambaran umum proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran dengan mengembangkan metode pembiasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan metode pembiasaan maka dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menghantarkan keberhasilan belajar siswanya memperoleh pemahaman pengetahuan yang tergambar dengan tercapainya hasil belajar yang memuaskan, perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan pengamalan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yaitu mendidik siswa dengan pembiasaan yang positif seperti membiasakan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak serta memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian ini membahas tentang keterkaitan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu ialah menjadikan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai contoh dalam kegiatan sehari-hari dengan membiasakan siswa melakukan hal-hal yang positif seperti membiasakan siswa sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan siswa mengucapkan salam saat memasuki kelas sehingga pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu penelitian ini membahas langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yaitu menumbuh kembangkan akhlak siswa terhadap Allah SWT, melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan apresiasi pada masing-masing siswa yang terbiasa melakukan kebaikan.

Dengan adanya metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa diharapkan siswa dapat menerapkan pembiasaan yang positif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam dirinya sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, berpikir lebih jernih dan dapat memecahkan suatu masalah terhadap problem yang sedang dihadapinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan kepala sekolah.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru dan siswa pada saat wawancara dan observasi.

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara yaitu mendidik siswa dengan pembiasaan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijak dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dengan jalan yang benar.
2. Keterkaitan metode pembiasaan dengan kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah atas negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu yakni dengan membiasakan hal-hal yang positif dalam diri siswa seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha, mengaji bersama, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas.
3. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu menumbuh kembangkan akhlak siswa terhadap Allah SWT, melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan apresiasi pada masing-masing siswa yang terbiasa melakukan kebaikan.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu., penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru-guru agar dalam proses pembelajaran tetap memperhatikan dan mengembangkan ketiga kecerdasan tanpa mengabaikan salah satu aspek kecerdasan baik kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual para siswanya, tetap menjadi panutan contoh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang harus lebih bervariasi agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif menghantarkan pemahaman siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah agar senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta mendukung fasilitas kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dengan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual terimplementasi dengan baik dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian tentang metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual agar lebih membuka pemahaman dan mengembangkan wawasan pembaca bahwa metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual itu penting dikembangkan agar kita dapat memaknai makna dari suatu perbuatan dan pengamalan yang benar dari suatu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Agustian, Zohar dan marshall, *Ciri-ciri Kecerdasan Spritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 64, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT.Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009.
- Areng Mutak, Alfius. "Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 6, No.1, 2020.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no 02, 2018.
- Auliya, M. Yaniyullah Delta, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Al-Quran dan Neorologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bukhari, *Sahih Bukhari*. Kitab al-Iman. Bab Fadlu Man Istabra'a Dinihi. No hadis 52.
- Damanik, Agusman. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019.
- Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.

- Danah Zohar dan Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustafa, Bandung: Mizan, 2005.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Ginanjari Agustian, Ary *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasbunallah, Mahfuzh. Implementasi Pendidikan Spiritual melalui Metode Pembiasaan, (*Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*), 2019.
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jasmine, Julia. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Jamak: Implementasi Multiple Intellegences*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Terjemah dan Tajwid*, Sigma: Bandung, 2016.
- Machali, Imam. *Metode penelitian kuantitatif, panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Lebanon: Dâr Al-Khotob Al-Ilmiyah, cet-3, jld. 1, 2015.
- Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah*, Yogyakarta: Bukun Biru, 2009.
- Nggermanto, *Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spritual yang tinggi*, 2005.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: kencana, 2012.
- Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar, Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Padangsidempuan, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 08 No. 02 Desember 2020.

- Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sabi'ati, Amin. Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang, Institut Agama Islam Negeri Kudus, *Vol.6, No.1*, Januari-Juni 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunar P, Dwi. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, Jogjakarta: Flashbooks, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syoadih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rermaja Rosda Karya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-2 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Zohar & Marshall, *Fungsi Kecerdasan Spritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Cici Amalia
Nim : 1920100137
Tempat/tanggal lahir : Aek Paing Bawah, 29 Mei 2001
Email : ciciamalia295@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara,
Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sarwedi
Pekerjaan : Wiraswata
Nama Ibu : Nuriati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara,
Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 112146 Janji
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantauprapat
SLTA : Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Metode Pembiasaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Baik Sekali	Baik
1.	Mengobservasi guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.	✓	
2.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan.		✓
3.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
4.	Mengobservasi kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.		✓
5.	Mengobservasi langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.	✓	
6.	Mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian.		✓
7.	Mengobservasi yang dilakukan oleh		

	guru agar siswa senang berbuat baik.	✓	
8.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam beribadah.		✓
9.	Mengobservasi cara guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.	✓	
10.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.		✓
11.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia.	✓	
12.	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka.		✓
13.	Mengobservasi guru untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas.	✓	
14.	Mengobservasi guru untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu.		✓
15.	Mengobservasi hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.	✓	

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Analisis Metode Pembiasaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Item Pertanyaan :

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	
		Baik Sekali	Baik
1.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan?	✓	
2.	Bagaimana guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
4.	Bagaimana kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
5.	Apa saja langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	
6.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian?		✓
7.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa senang berbuat baik?	✓	
8.	Apa yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam beribadah?		✓

9.	Bagaimana cara guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	
10.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
11.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia?	✓	
12.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka?		✓
13.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	✓	
14.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu?		✓
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	

B. Wawancara dengan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	
		Baik Sekali	Baik
1.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kamu melalui metode pembiasaan?	✓	
2.	Bagaimana guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual kamu dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
4.	Bagaimana kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kamu melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓

5.	Apa saja langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	
6.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu dapat menggali hikmah di setiap kejadian?		✓
7.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu senang berbuat baik?	✓	
8.	Apa yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan kamu dalam beribadah?		✓
9.	Bagaimana cara guru dalam membina kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	
10.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
11.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu turut merasa memikul sebuah misi mulia?	✓	
12.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu mau mengunjungi saudara yang berduka?		✓
13.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan kamu mengucapkan salam ketika masuk kelas?	✓	
14.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan kamu datang kesekolah tepat waktu?		✓
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	

**C. Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	
		Baik Sekali	Baik
1.	Bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan?	✓	
2.	Bagaimana kepala sekolah menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
4.	Bagaimana kegiatan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
5.	Apa saja langkah-langkah sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	
6.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian?		✓
7.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa senang berbuat baik?	✓	
8.	Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan siswa dalam beribadah?		✓
9.	Bagaimana cara sekolah dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	

10.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?		✓
11.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia?	✓	
12.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka?		✓
13.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	✓	
14.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu?		✓
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	✓	

Lampiran 3

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Bapak Freddi Sinaga S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ibu Eva Herawati, S.Ag.	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
3.	Ibu Neti Herawati, S.Ag.	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
4.	Muhammad Yusuf	Siswa
5.	Rizka Afifah	Siswi
6.	Adji Setiawan Harahap	Siswa
7.	Nur Khadijah	Siswi
8.	Dinda Utami Fitrah	Siswi
10.	Ade Rahimi	Siswi
11.	Alfa Safa Athaya	Siswa
12.	Alsya	Siswi
13.	Ananda Junior	Siswa
14.	Dian Trinanda	Siswa
15.	Dini Ramadhani	Siswi
16.	Elga Manik	Siswa
17.	Erika Sri Rezeki	Siswi
18.	Fahriza Doni	Siswa
19.	Jihan Najwa Sabitha	Siswi
20.	Laura Nurul	Siswi
21.	Nabil Dwi Putranto	Siswa
22.	Tasya Irwana	Siswi
23.	Zaskia Khanaya	Siswi
24.	Zahra Aulia	Siswi

Lampiran 4

JADWAL WAKTU

No.	Jenis Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Menyusun Proposal Penelitian					
2.	Mengajukan Proposal Penelitian					
3.	Mengajukan Surat Izin Penelitian					
4.	Pengumpulan/Pengolahan Data					
5.	Menyusun Laporan					

Lampiran 5

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui analisis metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

B. Pertanyaan Peneliti

1. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam) 18 Juli 2023 Guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa yakni dengan membiasakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti : melaksanakan sholat dhuha, membaca al-quran sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan datang kesekolah tepat waktu.
2.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam) 20 Juli 2023 Yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni : guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, guru membimbing siswa dalam merumuskan misi hidup mereka, guru mengajak siswa membaca al-quran dan membiasakan sholat duha, guru menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh

		spiritual.
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 21 Juli 2023 Yang dilakukan oleh oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan mengajak siswa untuk mengenali tujuan hidup dan hal-hal yang tidak sepenuhnya dapat ia atur dalam hidup. Misalnya mengajarkan siswa untuk bersikap baik kepada guru, orang tua, teman dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 22 Juli 2023 kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan yakni dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif seperti membiasakan sholat dhuha dan mengaji bersama.
5.	Apa saja langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 23 Juli 2023 Langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa yakni dengan melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan., mengingatkan siswa yang lupa melakukan dan apresiasi pada masing-masing siswa.
6.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 24 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian ialah dengan membimbing siswa untuk mennggali hikmah dari setiap kejadian bahwa setiap kejadian pasti ada hikmah nya dan selalu bersyukur dan bersabar atas apa

		yang telah terjadi.
7.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa senang berbuat baik?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 24 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru agar siswa senang berbuat baik yakni dengan membiasakan siswa melakukan kebaikan dan mengajarkan siswa bahwa berbuat baik itu merupakan suatu tindakan yang terpuji.
8.	Apa yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam beribadah?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 25 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam beribadah yakni dengan membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji bersama disekolah.
9.	Bagaimana cara guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 25 Juli 2023 cara guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa ialah dengan menumbuhkembangkan akhlak siswa terhadap ketaqwaan, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan dan akhlak agar dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk serta pembiasaan melakukan hal yang positif.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 26 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif adalah dengan memberikan pemahaman akan tingginya nilai berbuat baik, memotivasi siswa agar selalu menjunjung tinggi berbuat baik dan membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.
11.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 26 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar

		siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia ialah dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa, mencontohkan siswa untuk memikul sebuah misi mulia dan membiasakan siswanya.
12.	Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka?	Ibu Neti Herawati, S.Ag. tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka yakni dengan membiasakan siswa untuk turut berduka cita apabila terdapat kemalangan dari salah satu warga sekolah
13.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas.
14.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu?	yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu.
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Ibu Eva Herawati, S.Ag. tanggal 28 Juli 2023 hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas dan adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga menghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

2. Pertanyaan untuk Siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Muhammad Yusuf (Siswa Kelas X IPA-1) 18 Juli 2023 Guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kami yakni dengan membiasakan dan melibatkan kami dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti : melaksanakan sholat dhuha, membaca al-quran sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan datang kesekolah tepat waktu.
2.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kamu melalui metode pembiasaan?	Rizka Afifah (Siswa Kelas X IPA-1) 20 Juli 2023 Yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kami yakni : guru harus bisa menjadi teladan bagi kami, guru membimbing kami dalam merumuskan misi hidup kami, guru mengajak kami membaca al-quran dan membiasakan sholat duha, guru menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Adji Setiawan Harahap (Siswa) tanggal 21 Juli 2023 Yang dilakukan oleh oleh guru untuk menerapkan kecerdasan spiritual kami dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan mengajak kami untuk mengenali tujuan hidup dan hal-hal yang tidak sepenuhnya dapat ia atur dalam hidup. Misalnya mengajarkan kami untuk bersikap baik kepada guru, orang tua, teman dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana kegiatan guru untuk	Nur Khadijah (Siswi)

	meningkatkan kecerdasan spiritual kamu melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	tanggal 22 Juli 2023 kegiatan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kami melalui metode pembiasaan yakni dengan membiasakan kami untuk melakukan hal-hal positif seperti membiasakan sholat dhuha dan mengaji bersama.
5.	Apa saja langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Dinda Utami Fitrah (Siswi Kelas X IPA-1) Tanggal 24 Juli 2023 Langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual kami yakni dengan melatih kami hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan., mengingatkan kami yang lupa melakukan dan apresiasi pada masing-masing kami.
6.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu dapat menggali hikmah di setiap kejadian?	Muhammad Yusuf (Siswa Kelas X IPA -1) tanggal 24 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru agar kami dapat menggali hikmah di setiap kejadian ialah dengan membimbing kami untuk mennggali hikmah dari setiap kejadian bahwa setiap kejadian pasti ada hikmah nya dan selalu bersyukur dan bersabar atas apa yang telah terjadi.
7.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu senang berbuat baik?	Rizka Afifah (Siswi Kelas X IPA-1) tanggal 24 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru agar siswa senang berbuat baik yakni dengan membiasakan siswa melakukan kebaikan dan mengajarkan siswa bahwa berbuat baik itu merupakan suatu tindakan yang terpuji.
8.	Apa yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan kamu dalam beribadah?	Adji Setiawan Haahap (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 25 Juli 2023 Yang dilakukan oleh guru untuk

		melibatkan siswa dalam beribadah yakni dengan membiasakan kami untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji bersama disekolah.
9.	Bagaimana cara guru dalam membina kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Nur Khadijah (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 25 Juli 2023 cara guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa ialah dengan menumbuhkembangkan akhlak kami terhadap ketaqwaan, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan dan akhlak agar dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk serta pembiasaan melakukan hal yang positif.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Dinda Utami Fitrah (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 26 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar kami selalu melakukan hal yang terbaik dan positif adalah dengan memberikan pemahaman akan tingginya nilai berbuat baik, memotivasi kami agar selalu menjunjung tinggi berbuat baik dan membiasakan kami untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.
11.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu turut merasa memikul sebuah misi mulia?	Muhammad Yusuf (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 26 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia ialah dengan menjadi teladan yang baik bagi kami, mencontohkan kami untuk memikul sebuah misi mulia dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut.
12.	Apa yang dilakukan oleh guru agar kamu mau mengunjungi saudara yang berduka?	Rizka Afifah (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan oleh guru agar

		kami mau mengunjungi saudara yang berduka yakni dengan membiasakan kami untuk turut berduka cita apabila terdapat kemalangan dari salah satu warga sekolah.
13.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan kamu mengucapkan salam ketika masuk kelas?	Adji Setiawan Harahap (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan guru untuk membiasakan kami mengucapkan salam ketika masuk kelas yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan kami mengucapkan salam ketika masuk kelas.
14.	Apa yang dilakukan guru untuk membiasakan kamu datang kesekolah tepat waktu?	Nur Khadijah (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan guru untuk membiasakan kami datang kesekolah tepat waktu yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan kami datang kesekolah tepat waktu.
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kamu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Dinda Utami Fitrah (Siswa Kelas X IPA-1) tanggal 28 Juli 2023 hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kami yakni waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas dan adanya latar belakang kami yang berbeda-beda sehingga menghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual kami.

3. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kepala sekolah menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) 18 Juli 2023 Dengan membuat kebijakn agar guru menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa yakni dengan membiasakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti : melaksanakan sholat dhuha, membaca al-quran sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan datang kesekolah tepat waktu.
2.	Bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) 20 Juli 2023 Dengan membuat kebijakn agar guru dapat melakukan hal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni : guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, guru membimbing siswa dalam merumuskan misi hidup mereka, guru mengajak siswa membaca al-quran dan membiasakan sholat duha, guru menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
3.	Bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 21 Juli 2023 Yang dilakukan oleh oleh kepala sekolah untuk menerapkan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan mengajak siswa untuk mengenali tujuan hidup dan hal-

		hal yang tidak sepenuhnya dapat ia atur dalam hidup. Misalnya mengajarkan siswa untuk bersikap baik kepada guru, orang tua, teman dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana kegiatan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 22 Juli 2023 kegiatan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan yakni dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif seperti membiasakan sholat dhuha dan mengaji bersama.
5.	Apa saja langkah-langkah sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 23 Juli 2023 Langkah-langkah sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual siswa yakni dengan melatih siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan., mengingatkan siswa yang lupa melakukan dan apresiasi pada masing-masing siswa.
6.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 24 Juli 2023 Yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat menggali hikmah di setiap kejadian ialah dengan membimbing siswa untuk mennggali hikmah dari setiap kejadian bahwa setiap kejadian pasti ada hikmah nya dan selalu bersyukur dan bersabar atas apa yang telah terjadi.
7.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa senang berbuat baik?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 24 Juli 2023

		Yang dilakukan oleh sekolah agar siswa senang berbuat baik yakni dengan membiasakan siswa melakukan kebaikan dan mengajarkan siswa bahwa berbuat baik itu merupakan suatu tindakan yang terpuji.
8.	Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan siswa dalam beribadah?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 25 Juli 2023 Yang dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan siswa dalam beribadah yakni dengan membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji bersama disekolah.
9.	Bagaimana cara sekolah dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 25 Juli 2023 cara sekolah dalam membina kecerdasan spiritual siswa ialah dengan menumbuhkembangkan akhlak siswa terhadap ketaqwaan, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan dan akhlak agar dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk serta pembiasaan melakukan hal yang positif.
10.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 26 Juli 2023 yang dilakukan oleh sekolah agar siswa selalu melakukan hal yang terbaik dan positif adalah dengan memberikan pemahaman akan tingginya nilai berbuat baik, memotivasi siswa agar selalu menjunjung tinggi berbuat baik dan membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.
11.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 26 Juli 2023

		yang dilakukan oleh sekolah agar siswa turut merasa memikul sebuah misi mulia ialah dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa, mencontohkan siswa untuk memikul sebuah misi mulia dan membiasakan siswanya.
12.	Apa yang dilakukan oleh sekolah agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan oleh sekolah agar siswa mau mengunjungi saudara yang berduka yakni dengan membiasakan siswa untuk turut berduka cita apabila terdapat kemalangan dari salah satu warga sekolah
13.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas.
14.	Apa yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) Tanggal 27 Juli 2023 yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu yakni dengan menerapkan peraturan disekolah untuk membiasakan siswa datang kesekolah tepat waktu.
15.	Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?	Bapak Freddi Sinaga S.Pd., MM (Kepala Sekolah) tanggal 28 Juli 2023 hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni waktu pembelajaran Pendidikan

		Agama Islam yang terbatas dan adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga menghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa.
--	--	--

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Wawancara dengan Siswa dan Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Kondisi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Proses Membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu



Pelaksanaan Sholat Dhuha di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara
Kabupaten Labuhan Batu



Kegiatan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten
Labuhan Batu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2733 /Un.28/E.1/PP. 00.9/6/2023

21 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Cici Amalia
NIM	: 1920100137
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2959 /Un.28/E.1/TL.00/06/2023

27 Juni 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Rantau Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Cici Amalia

Nim : 1920100137

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

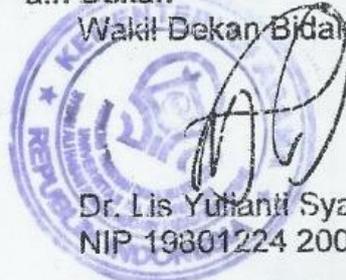
Alamat : Rantauprapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19301224 200604 2 00



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA

Jl. Menara No.04 Rantauprapat, Kec. Rantau Utara – 21413 Telp. (0624) 21278 NPSN : 10205380
E-mail : sman2.ratu@gmail.com Website : <https://sman2-rantauutara.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/204/SMA.02/TU/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **FREDDI SINAGA, S.Pd,MM**
N I P : 19670525 199203 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rantau Utara Kab.Labuhanbatu
Provinsi Sumatera Utara

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **CICI AMALIA**
N I M : 1920100137
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S1)

benar telah mengadakan Penelitian (Riset) di SMA Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 28 Juni s.d 28 Juli 2023 dalam rangka memenuhi kewajiban / tugas dalam melakukan / menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian :

“Analisis Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 28 Juli 2023
Kepala SMA Negeri 2 Rantau Utara



FREDDI SINAGA, S.Pd, MM
NIP. 19670525 199203 1 003